

**GAMBUS DALAM KESENIAN RONGGENG PASER  
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :  
**M. Bastian Noor**  
091 035 9015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.198/H/5/2013	
KLAS		
TERIMA	23-08-2013	ITD C1 P.

**GAMBUS DALAM KESENIAN RONGGENG PASER  
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :  
**M. Bastian Noor**  
091 035 9015



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**





**GAMBUS DALAM KESENIAN RONGGENG PASER  
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**



Oleh :  
M. Bastian Noor  
091 035 9015

**Tugas Akhir ini Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Dalam Bidang Etnomusikologi  
Tahun 2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Tanggal 27 Juni 2013



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**  
NIP: 19560308 197903 1 007

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.

Yogyakarta, 27 Juni 2013

M. Bastian Noor  
091 035 9015



## HALAMAN PERSEMBAHAN



### Kupersembahkan Untuk

SEMUA MAKHLUK HIDUP YANG TELAH MENYAYANGI DAN MENCINTAIKU  
SEMUA MAKHLUK HIDUP YANG TIDAK MENYAYANGI DAN MENCINTAIKU  
SEMUA MAKHLUK HIDUP YANG MEMBENCI DAN MENYAKITIKU  
SEMUA YANG AKAN MENJADI MILIKKU, AKAN MENYAYANGIKU,  
AKAN MENCINTAIKU, AKAN MEMBENCIKU DAN AKAN MENYAKITIKU

## MOTTO



### Motto

---

" MELAKUKAN YANG BERBEDA,  
MENJADI YANG BERBEDA  
TAPI TIDAK DI BEDA-BEDAKAN"



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah S.W.T. atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya atas terselesaikannya tulisan berjudul “Kesenian Ronggeng Paser Di Kabupaten Paser Kalimantan Timur” yang merupakan Tugas Akhir untuk meraih gelar kesarjanaan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui selama proses penulisan Tugas Akhir, tapi karena keinginan dan tekad yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak menjadikan semuanya lebih ringan. Terima kasih kepercayaan dan dukungan, serta bantuan banyak pihak yang tidak terlupakan:

1. Ayahanda yang paling kucintai Basrun, Ibunda ku tercinta Siti Nursiyah terima kasih atas semua doa, kasih sayang, motivasi dan ilmu yang kau berikan kepada ku, yang sudah pasti hal itu mungkin tidak pernah terbalaskan. Kedua adik ku Muhammad Zain Amin terima kasih atas komputernya yaa, dan M. Syawal Sahrazadi yang selalu menceramahi ku, semoga segera hafal Al-Qur'an nya yaa uwaaw.
2. Bapak Drs. Supriyadi, M. Hum. atas bimbingan dan dorongan dalam penulisan tugas akhir selama ini. Serta terima kasih karena selama ini telah menjadi wali selama menjalani studi di Jurusan Etnomusikologi, maaf karena banyak menyusahkan dari tingkah laku yang kurang baik terhadap dirimu, terutama selama penulisan Skripsi ini.
3. Ibu Eli Irawati, S. Sn., M.A. atas bimbingannya, baik dalam proses penulisan maupun selama menjalani perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi.
4. Bapak Drs. Untung Mulyono, M. Hum., Drs. Krismus Purba, M. Hum., Dr. Citra Ariyandari, S. Sn., M.A., dan seluruh staf pengajar di Jurusan Etnomusikologi.
5. Pasukan Etno Songo, yang juga menjalani T.A. Rusdi, Riski, Brian, Bang Yones, Yuyun, Erizal, Ricard, Dani. Serta untuk kawan-kawan ku yang menunda T.A-nya, Bang Ilham, Om Prade, Astika, Sprit, Eka, Syukri, Linda, Septi, Wawan, Tedi, Andra dan Akbar.
6. Kawan-kawan ku Lola dan Muklis atas Printernya, semoga ngga sempal. Lita dan Dea atas Laptopnya. Serta uta, martin, Setya, Mba Ani, Anggit, Anggoro, Khan, Kawan-kawan Galau Production, kawan-kawan Evertous di Samarinda, Wawan dan Ayu, Dewi dan Sarah, Wahyu dan kawan-kawan Remaja Kandilo Bahari.



7. Mas Bowo, atas semua kejahilan mu dan juga butiran keringat mu disaat sifat 'ngga mau tau ku' keluar, terutama dalam hal menggunakan fasilitas kampus.
8. Para Narasumber, Staf Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser dan Perpustakaan Propinsi Kalimantan Timur, beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan karya tulis ini tentunya masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya terucap terima kasih.

Yogyakarta, 27 Juni 2013

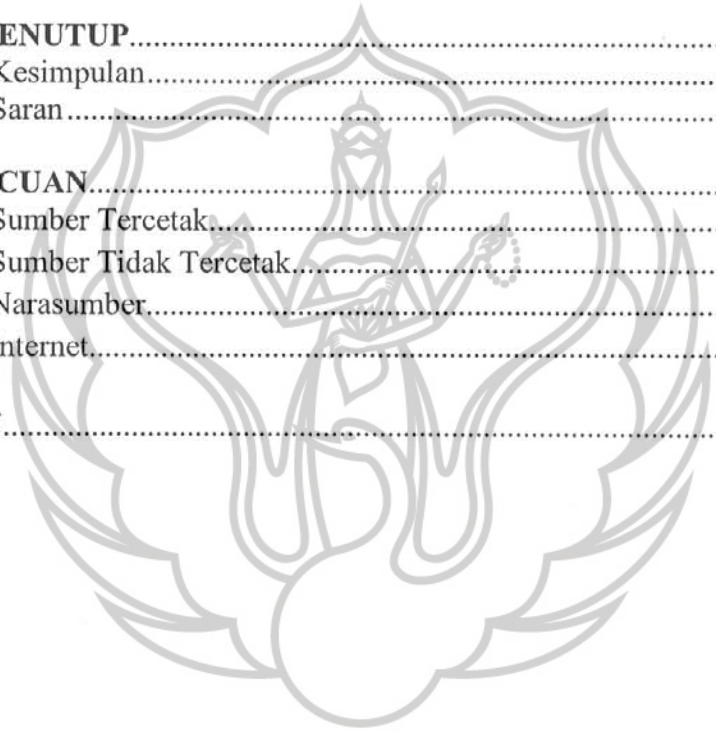
M. Bastian Noor  
091 035 9015



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>INTISARI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kontribusi Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN PASER</b> .....	13
A. Letak Geografis.....	13
1. Batas Wilayah.....	13
2. Sarana Perhubungan.....	14
B. Strata Sosial Masyarakat dan Sistem Masyarakat.....	16
C. Kebudayaan Masyarakat Paser.....	18
1. Agama dan Sistem Kepercayaan.....	18
2. Sistem Pemerintahan.....	22
3. Mata Pencaharian.....	25
4. Bahasa dan Kesenian.....	26
<b>BAB III KESENIAN RONGGENG PASER KALIMANTAN TIMUR</b> .....	31
A. Pengertian Ronggeng.....	31
B. Kehadiran Ronggeng di Masyarakat Suku Paser.....	33
1. Pengaruh Hindu-Budha.....	34
2. Masa Terbentuknya Kebudayaan Paser.....	36
C. Ronggeng Dalam Masyarakat Paser.....	43
1. Sebagai Hiburan.....	44
2. Sebagai Penopang Integrasi Sosial.....	44
3. Sebagai Sarana Komunikasi.....	45
4. Sebagai Respon Fisik.....	45
5. Sebagai Kesenangan Estetis.....	45
6. Simbol Pembentuk Identitas.....	46
7. Sebagai Ekspresi Emosional.....	47

8. Sebagai Fungsi Menjaga Kesenambungan Budaya.....	47
D. Sarana Pendukung Pertunjukan Ronggeng.....	48
1. Pelaku.....	48
2. Waktu.....	49
3. Tempat Pertunjukan.....	50
4. Make Up dan Kostum.....	51
5. Properti.....	52
E. Elemen Tekstual Ronggeng.....	55
1. Aspek Musikal.....	55
2. Aspek Gerak/Tari.....	69
F. Tinjauan Instrumen Gambus Secara Umum.....	73
3. Tentang Gambus Paser.....	75
4. Organologi Gambus Paser.....	75
G. Perbedaan Ronggeng Paser Dengan Ronggeng di Jawa.....	78
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>SUMBER ACUAN.....</b>	<b>79</b>
A. Sumber Tercetak.....	79
B. Sumber Tidak Tercetak.....	80
C. Narasumber.....	80
D. Internet.....	81
<b>LAMPIRAN.....</b>	





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Kalimantan Timur Kabupaten Paser.....	13
Gambar 2. Kota Tanah Grogot.....	14
Gambar 3. Pelabuhan Pondong Kabupaten Paser.....	16
Gambar 4. Batas Kecamatan di Kabupaten Paser.....	23
Gambar 5. Sungai Kandilo.....	26
Gambar 6. Kelompok Ronggeng Betawi.....	33
Gambar 7. Area Pertunjukan Ronggeng Paser Di Desa Paser Mayan.....	50
Gambar 8. Kostum Penari dan Pemusik Ronggeng Paser.....	51
Gambar 9. Instrumen Gendang Ronggeng Paser.....	54
Gambar 10. Instrumen Agong Ronggeng Paser.....	56
Gambar 11. Pola Lantai Ronggeng Paser Jenis Biasa.....	71
Gambar 12. Pola Lantai Ronggeng Paser Jenis Jepen.....	72
Gambar 13. Gambus Paser.....	74

## INTISARI

Ronggeng merupakan kesenian yang hidup dan berkembang di Jawa dan beberapa daerah lain seperti Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan. Di Kalimantan kesenian ini hanya dapat ditemukan di Kalimantan Bagian Timur, tepatnya daerah Kabupaten Paser. Kesenian Ronggeng Paser merupakan kesenian perpaduan musik dan tari yang hidup dan berkembang di Kabupaten Paser sejak masa kerajaan Paser.

Kesenian Ronggeng Paser sebagai salah satu bentuk kesenian yang telah menjadi ikon bagi masyarakat Paser, hal ini karena setiap penampilannya selalu dipenuhi oleh pengunjung. Kesenian ini berbeda dengan kesenian Ronggeng lain yang ada di Indonesia karena kesenian ini tidak ada mengandung unsur erotisme, dan tidak pernah dihubungkan dengan upacara ritual seperti yang ada di Jawa yakni ritual kesuburan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Paser telah memeluk Islam sejak masa kerajaan dan telah membuat aturan agar semua kegiatan masyarakat termasuk kesenian harus disesuaikan dengan syariat Islam. Selain itu dalam kesenian Ronggeng Paser penggunaan istilah Ronggeng bukan hanya untuk penari tapi juga untuk musik juga.

Metode yang digunakan metode kualitatif dengan penulisan secara deskriptif analisis, dengan pendekatan secara etnomusikologi. Unsur musik dan tari bagaikan hubungan antara jiwa dan raga yang tidak terpisahkan satu dengan lainnya. Musik yang digunakan dalam kesenian Ronggeng Paser terdiri dari instrumen dan vokal. Instrumen yang digunakan meliputi Gambus, Gendang, Agong, dan Grancai. Vokal dibawakan oleh satu orang, bahkan terkadang pemain gambus merangkap menjadi vokal. Vokal dalam kesenian Ronggeng Paser berupa pantun yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Paser.

Kata Kunci : Kesenian Ronggeng, Paser, Kalimantan Timur.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia bukan hanya negara dengan kekayaan panorama alam yang indah tetapi juga memiliki beragam seni tradisional yang tersebar diseluruh penjuru nusantara. Kabupaten Paser yang letaknya di propinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak seni tradisional. Kabupaten Paser merupakan pintu gerbang antara Kalimantan Selatan dengan Kalimantan Timur, hal ini menjadi salah satu pengaruh yang membentuk budaya di Kabupaten Paser. Ada banyak kesenian tradisional di Kabupaten Paser yang belum dikenali masyarakat luas, salah satunya adalah Kesenian Ronggeng Paser dan di tanah Kalimantan kesenian ini hanya ditemukan di daerah Paser.

Ronggeng secara umum merupakan kesenian dengan bentuk tari dan musik. Kesenian ini bisa ditemukan di beberapa daerah di Nusantara, dan diperkirakan ronggeng pertama kali hadir di tanah Jawa. Secara umum dalam kehidupan masyarakat istilah ronggeng biasanya digunakan untuk sebutan tarian, di Jawa ada yang menggunakan istilah ronggeng untuk menyebutkan penari kesenian tersebut. Para penari ronggeng di Jawa menari sambil dibarengi dengan menyanyi dengan kata-kata yang spontan disesuaikan dengan iringan gamelan,<sup>1</sup> tetapi penari Ronggeng di daerah Paser yang bernyanyi pemain musiknya. Di Jawa kesenian ini biasanya identik dengan upacara ritual, karena biasanya

---

<sup>1</sup> Ben Suharto, *TAYUB Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan arti.line atas bantuan Ford Foundation, 1999), p. 65.



masyarakat setempat menghubungkan kesenian ini dengan upacara ritual kesuburan.

Bagi masyarakat suku Paser, Ronggeng merupakan kesenian musik dan tari. Ansambel musik dalam kesenian Ronggeng Paser merupakan bagian pokok, dan didominasi instrumen gambus. Begitu juga dengan tariannya, secara umum musik yang mengikuti tarian, tetapi pada kesenian Ronggeng Paser pernari yang mengikuti musik. Jenis tarian dalam kesenian ini termasuk dalam kelompok tari gembira atau tari pergaulan yang hingga saat ini masih sering diadakan oleh masyarakat suku Paser. Kebanyakan pemain gambus pada kesenian Ronggeng Paser adalah seorang wanita yang memiliki dua peran, yaitu sebagai vokal juga. Kesenian ini merupakan salah satu hiburan yang tidak sepi peminat, baik kalangan muda, tua, bahkan juga anak-anak akan ramai mengunjungi tempat dimana kesenian ini ditampilkan. Kesenian ini menjadi salah satu ikon bagi masyarakat suku Paser, karena pertunjukannya selalu dinantikan dan selalu menjadi acara puncak atau penutup hajatan acara yang digelar masyarakat suku Paser.

Kesenian ronggeng menjadi menarik untuk dijadikan objek kajian ilmiah, terutama kesenian ronggeng yang berada di Kabupaten Paser karena ronggeng dalam kehidupan masyarakat Paser berbeda dengan yang ada di Jawa. Di Kalimantan Timur sendiri kesenian Ronggeng atau yang sejenis dengan tarian ini keberadaannya hanya ada di Kabupaten Paser.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, banyak kiranya yang perlu dibahas untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada, dan dengan adanya batasan masalah bisa menjadikan penelitian dapat terarah sesuai dengan yang direncanakan. Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesenian Ronggeng dapat hadir di masyarakat suku Paser?
2. Mengapa gambus menjadi determinan dalam kesenian Ronggeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai kesenian Ronggeng di Kabupaten Paser. Gambaran tentang bentuk penyajian kesenian Ronggeng serta perkembangannya dalam masyarakat, lalu mendeskripsikan dengan jelas dan cermat tentang pertunjukan musik dalam kesenian Ronggeng pada suku Paser dan ingin mengetahui peristiwa yang mempunyai korelasi satu sama lain.

## **D. Kontribusi Penelitian**

Secara akademis karya ilmiah ini memberi kontribusi terhadap ilmu pengetahuan seni kepada lembaga ISI Yogyakarta dan juga pemerintah daerah Kalimantan Timur. Selain itu penulisan ini juga memberi manfaat kepada Jurusan Etnomusikologi khususnya dalam pengkajian ilmiah mengenai kesenian suku Paser, khususnya kesenian Ronggeng pada masyarakat Paser.

## E. Tinjauan Pustaka

Penulisan laporan penelitian sebagai salah satu wujud karya ilmiah ini dapat lebih baik bila berlandaskan teori ataupun sumber tercetak, seperti buku atau jurnal yang tentunya ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Adapun buku-buku yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Ben Suharto, *Tayub : Pertunjukan dan Ritus Kesuburan* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerjasama dengan Arti.Line atas bantuanFord Foundation, 1999). Buku ini menjelaskan tentang kesenian Tayub, dan juga membahas tentang Ronggeng yang ada di tanah Jawa. Setelah mengetahui bagaimana bentuk kesenian Ronggeng yang ada di Jawa, maka akan ditemukan perbedaan antara ronggeng yang ada di Jawa dengan ronggeng yang di Paser. Meskipun dibuku ini membahas tentang ronggeng, akan tetapi buku ini tidak membahas kesenian Ronggeng yang ada di Tanah Paser, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah referensi tentang Ronggeng di Indonesia.

*Sejarah Masyarakat Paser di Tanah Pasir* yang ditulis oleh Tim Peneliti Pemerintahan Kabupaten Paser, Lembaga Adat Paser dan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin tahun 2005. Dalam buku *Sejarah Masyarakat Paser di Tanah Pasir* tersebut, banyak membahas kehidupan masyarakat Paser dimasa lalu hingga masa sekarang. Proses-proses terbentuknya wilayah Paser hingga menjadi Kabupaten Paser dibahas secara rinci didalam buku ini, termasuk juga pengaruh yang ada karena para pendatang dari luar daerah Paser. Selain itu buku ini membahas kebudayaan yang terlahir dari masyarakat Paser dan kebudayaan



bawaan dari pendatang, hingga akhirnya terjadi asimilasi dan membentuk kebudayaan baru. Sehingga nantinya dari proses-proses pembentukan wilayah serta kebudayaan itu, akan membantu peneliti mengetahui bagaimana kehadiran kesenian Ronggeng hingga menjadi hiburan dimasyarakat suku Paser. Walau buku ini banyak membahas tentang kebudayaan di Paser, namun tidak dibahas secara detail mengenai musik tradisionalnya, termasuk musik yang ada di kesenian Ronggeng Paser. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang musik tradisional, terutama musik Ronggeng kepada masyarakat secara luas.

*Ilmu Bentuk Musik* yang ditulis oleh Karl-Edmund Prier SJ, Yogyakarta pada cetakan ke-3 tahun 2011. Pada bagian pertama buku *Ilmu Bentuk Musik* banyak membahas tentang motif, kalimat, hingga bentuk lagu, yang nantinya akan membantu penelitian pada saat mengkaji musik pada kesenian Ronggeng. Meski dibuku ini juga ada membahas bentuk lagu yang “menyeleweng” dari peraturan, namun tidak membahas dengan contoh pada bentuk musik daerah. Dengan demikian diharapkan semoga penelitian ini dapat bisa menjadi referensi pada penelitian tentang bentuk-bentuk musik di Nusantara.

*Pengantar Pengetahuan Alat Musik* (Jakarta: CV. Baru, 1948) yang ditulis oleh Pono Banoe merupakan buku yang tepat untuk mengkaji alat musik dalam kesenian Ronggeng Paser. Buku ini membahas mengenai beberapa klasifikasi alat musik dan membahas mengenai perkembangan alat musik pada beberapa suku bangsa dari dahulu sampai sekarang. Sehingga buku ini dapat membantu dalam

membahas tentang klasifikasi instrumen dan organologi dalam ansambel musik yang mengiringi kesenian Ronggeng.

Skripsi Ditya Manggala yang berjudul *Penyebaran Gambus Di Nusantara Sebagai Fenomena Diaspora Hadramil 2012*, yang tepat sebagai referensi pada penelitian kesenian Ronggeng Paser. Skripsi ini banyak membahas sejarah dan keberadaan gambus di Nusantara, nantinya akan membantu pada saat mengkaji instrumen gambus yang ada di Paser. Akan tetapi, meski buku ini juga banyak membahas tentang gambus yang ada di Nusantara, namun tidak ada sedikitpun membahas tentang gambus yang berada di tanah Paser, oleh sebab itu penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang gambus yang ada di Nusantara.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini memerlukan metode yang sistematis dari awal pengumpulan data hingga laporan penelitian. Untuk penulisan tersebut dibutuhkan metode penelitian deskriptif analisis.<sup>2</sup> Maksud deskriptif analisis adalah menyampaikan sesuatu hal yang ditemukan di lapangan, secara real, lebih terperinci, jelas dan untuk mencari informasi faktual secara detail dengan harapan dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan disertai alasan pembuktian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan etnomusikologi. Etnomusikologi adalah suatu disiplin lapangan dan disiplin laboratorium, dimana studio laboratorium harus didasarkan atas studi lapangan, dan kita harus memberi

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1998), p. 20.

keseimbangan diantara keduanya, bukan memberikan tekanan khusus pada salah satu.<sup>3</sup>

Oleh karena itu penelitian ini diawali dengan studi pustaka, untuk mencari data-data tertulis sebagai referensi yang diperlukan. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk observasi dan juga pengamatan terlibat (*participant observer*). Setelah data-data terkumpul diadakan seleksi dan analisis data, itulah sebabnya interpretasi terhadap data-data sangat diperlukan untuk membuat kesimpulan. Demikian juga dalam penelitian ini, bahwa penelitian diawali dari studi pustaka untuk mencari data-data yang diperlukan, selanjutnya peneliti terjun kelapangan yakni di desa olong pinang dan Desa Paser Mayang, Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Di lokasi tersebut peneliti mengadakan observasi dari berbagai aktivitas berkesenian yakni kesenian Ronggeng di Paser yang ternyata kesenian tersebut pada penampilannya sering menampilkan beberapa jenis, yaitu Ronggeng Biasa, Ronggeng Jepen, Ronggeng Jepen Tirik, Ronggeng Paris Barantai, dan ada juga Jenis Ronggeng yang istilah penggunaan jenisnya hanya menyebutkan Ronggeng. Langkah selanjutnya peneliti menentukan fokus atau objek penelitian dari berbagai jenis Ronggeng tersebut, diantaranya adalah Ronggeng Biasa, Ronggeng Jepen dan Ronggeng Jepen Tirik.

Tahapan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah participant observer, yaitu peneliti berbaur dengan seniman Ronggeng, mencoba untuk memainkan instrumen-instrumen yang digunakan dan juga wawancara kepada beberapa narasumber yang dapat dipercaya mengenai kesenian Ronggeng yang ada di Paser

---

<sup>3</sup> Alan P. Meriam dalam R. Supanggah, *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995) P. 89.



Kalimantan Timur. Perlu diutarakan juga bahwa didalam observasi maupun pengamatan terlibat peneliti selalu mencatat dan mendokumentasikan berbagai hal dilapangan untuk diseleksi menjadi data-data yang akurat, dan langkah yang terakhir adalah menulis laporan.

Berbagai hal yang telah disebut diatas dapat diperinci sebagai berikut:

## 1. Penentuan Materi Penelitian

### a. Penentuan Objek dan Lokasi Penelitian

Menentukan objek penelitian merupakan poin penting dalam melakukan penelitian, objek penelitian disini terpusat pada pelaku kesenian ronggeng di Kabupaten Paser dan juga kelompok-kelompok kesenian, diharapkan nanti akan menjawab bagaimana bentuk, keberadaan hingga perkembangan kesenian Ronggeng di masyarakat.

Fokus Penelitian diarahkan ke Desa Olong Pinang kecamatan Paser Belenkhong dan Desa Paser Mayang kecamatan Tana Paser, yang keduanya secara administratif masuk di wilayah pemerintah daerah Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur.

### b. Penentuan Narasumber

Dalam menentukan narasumber terlebih dahulu dilakukan penyeleksian. Hal itu dilakukan karena seorang narasumber merupakan kunci keberhasilan penelitian. Narasumber yang dipilih haruslah mengetahui seluk beluk mengenai objek penelitian. Agar mendapat keterangan yang akurat dalam pengumpulan data dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, narasumber yang dicari

diantaranya pelaku kesenian ronggeng, pengamat sejarah dan budaya Kabupaten Paser, serta tokoh masyarakat Paser.

## 2. Pengumpulan Data

Satu hal yang penting dan dibutuhkan dalam penyusunan sebuah karya tulis ialah data. Lengkap tidaknya data yang diperoleh akan berpengaruh terhadap lancarnya penulisan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif maka data yang digunakan adalah data Kualitatif, karena data kualitatif banyak digunakan dalam penelitian filosofi, deskriptif dan historis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat dan uraian.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan berbagai cara antara lain :

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari sumber tertulis, yaitu dengan mencatat segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Cara ini dilakukan dengan mencari sumber tertulis seperti buku-buku maupun naskah, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang tidak atau belum dipublikasikan, baik berupa hasil penelitian maupun yang bukan hasil penelitian. Buku atau naskah-naskah tersebut dikumpulkan berasal dari koleksi perpustakaan-perpustakaan, koleksi pribadi perorangan para pelaku, saksi, pemerhati budaya, internet serta buku-buku koleksi pribadi.

---

<sup>4</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), p. 96.

#### b. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan menyaksikan langsung bentuk penyajian kesenian Ronggeng Paser, dan melihat antusias masyarakat paser terhadap kesenian ini. Obsevasi yang dilakukan secara menyeluruh bisa diketahui bagaimana pola kehidupan masyarakat paser saat ini.

#### c. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun untuk mendapatkan keterangan-keterangan maupun penjelasan-penjelasan terhadap hal-hal yang menjadi sorotan dalam penelitian dan penulisan. Wawancara ini dilakukan terhadap para tokoh, pelaku, saksi, maupun pemerhati budaya yang memahami dan menguasai hal-hal yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara berlangsung dalam suasana santai, penuh kekeluargaan dan maraton sehingga diperoleh informasi yang memadai dan akurat.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, dalam hal ini proses berlangsungnya penyajian kesenian Ronggeng Paser menggunakan alat perekam, baik itu secara *audio*, *visual*, maupun *audio visual*. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah dalam pengumpulan data serta dalam penganalisaan. Selain itu untuk mengantisipasi apabila penulis lupa akan beberapa bagian dalam proses tersebut.



#### e. Diskografi

Teknik ini digunakan untuk melakukan perbandingan bentuk penyajian yang terdahulu dengan sekarang, dengan cara melakukan pengumpulan data-data yang sudah ada dan sudah tersimpan, seperti rekaman dari kaset, video dan lain-lain.

### 3. Analisis Dan Evaluasi Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diseleksi berdasarkan fakta dan teruji kebenarannya, yang selanjutnya adalah menganalisis dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh berdasarkan kebutuhan bab dalam kerangka penulisan, mulai dari latar belakang sampai kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum Kehidupan Masyarakat Paser. Dalam bab ini membahas tentang letak geografis, batas wilayah, sarana perhubungan, strata sosial masyarakat dan sistem kemasyarakatan, kebudayaan masyarakat paser, agama dan kepercayaan, sistem pemerintahan, mata pencaharian, bahasa dan kesenian.

Bab III Kesenian Ronggeng Paser Kalimantan Timur. Bab ini membahas tentang pengertian Ronggeng, kehadiran Ronggeng di masyarakat suku Paser, Ronggeng dalam masyarakat Paser, sarana pendukung pertunjukan Ronggeng dan elemen tekstual Ronggeng, tinjauan instrumen gambus secara umum dan terakhir membahas perbedaan Ronggeng Paser dengan Ronggeng di Jawa.

Bab IV Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari jawaban permasalahan yang dibahas dan beberapa saran yang membangun berhubungan dengan daerah dan kesenian yang diteliti.

